

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **4.1. Hati**

Liver atau hati merupakan organ tubuh manusia yang sangat penting, organ hati berada dibawah diafragma. Hati atau liver adalah bagian organ tubuh manusia yang memiliki kelenjar paling besar didalam organ tubuh diantaranya organ tubuh lainnya. Ia terletak pada bagian rongga perut sebelah kanan. Dibawah diafragma, ia akan berperan sebagai alat ekskresi.

Hati erat kaitannya dengan fungsi ginjal yang mempermudah pemecahan beberapa kandungan senyawa yang bersifat racun dan menghasilkan pemecahan beberapa ammonia, urea, dan asam urat dengan memanfaatkan nitrogen dari asam amino yang bekerja sebaga proses pemecahan senyawa dari kandungan racun yang terdapat dalam hati yang kemudian disebut proses detoksifikasi. Proses ini tidak saja dilakukan hati, namun tubuh kita memiliki system detoksifikasi yang terdiri dari beberapa organ, masing-masing organ mempunyai tugas yang berbeda, tetapi bekerja dalam satu kesatuan. Di antara berbagai organ tersebut, hati paling berperan didalam system. Dalam proses fungsi utama hati adalah untuk menyaring dan membersihkan darah, menyingkirkan toksin berbahaya dalam darah seperti bakteri, virus, ragi, dan bahan-bahan asing seperti obat-obatan. (Qorry. 2014)

## 4.2 Hepatitis

Hepatitis adalah istilah umum yang berarti radang hati. “Hepa” berarti kaitan dengan hati, sementara “itis” berarti radang (Seperti di artritis, dermatitis, dan pankreatitis) (James, 2005).

Hepatitis merupakan infeksi pada hati, baik disebabkan oleh virus atau tidak. Hepatitis yang disebabkan oleh virus ada tiga tipe, yaitu tipe A, tipe B, dan tipe C. hepatitis yang tidak disebabkan oleh virus biasanya disebabkan oleh adanya zat-zat kimia atau obat, seperti karbon tetraklorida, jamur racun, dan vinyl klorida (Asep suryana abdurahmat, 2010).

Menurut Price dan Wilson (2005) Secara umum hepatitis disebabkan oleh virus. Beberapa virus yang telah ditemukan sebagai penyebabnya, berikut ini.

1. Virus hepatitis A (HAV)
2. Virus hepatitis B (HBV)
3. Virus hepatitis C (HCV)
4. Hepatitis F (HFV)
5. Hepatitis G (HGV)

Namun dari beberapa virus penyebab hepatitis, penyebab yang paling dikenal adalah HAV (hepatitis A) dan HBV (hepatitis B). Kedua istilah tersebut lebih disukai daripada istilah lama yaitu hepatitis “infeksiosa” dan hepatitis “serum”, sebab kedua penyakit ini dapat ditularkan secara parental dan nonparental (Price dan Wilson, 2005).

### **4.3 Penyakit Liver**

Penyakit Liver merupakan peradangan hati yang disebabkan oleh bakteri, atau bahan-bahan beracun sehingga hati tidak melakukan fungsi dengan baik. Penyakit liver dapat disebut suatu keadaan dimana hati mengalami peradangan dengan adanya jaringan hati yang mati, serta terjadinya pembengkakan kecil jaringan sehingga fungsi hati sebagai alat ekskresi menjadi terganggu. Penyakit liver ini juga terbagi menjadi beberapa macam mulai jenis yang ringan sampai yang berat. Perlu diketahui bahwa jika seseorang telah mengalami penyakit liver dengan tahap kronis maka penyakit tersebut cenderung menular ke orang lain

### **4.4 Penyebab radang hati atau liver**

1. Pola hidup yang tidak sehat

Aktivitas tinggi dan olahraga berlebihan tanpa diimbangi oleh istirahat dan pola tidur yang baik.

2. Minum obat berlebihan

3. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan higienis

4. Minum alkohol berlebihan

5. Pola makan yang tidak teratur dan tidak seimbang

### **4.5 Faktor Penyebab penyakit Liver**

Banyak faktor penyebab yang menjadi pemicu utama seseorang terserang penyakit, faktor penyebab yang paling banyak, diantaranya adalah :

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang terdiri dari kebersihan akan diri pribadi dan lingkungan sekitar tempat tinggal yang dirasa kurang nyaman, kurang

bersih dan sebagainya menjadi salah satu pemicu utama seseorang dengan mudah terserang penyakit. Misalnya dari kurangnya perhatian terhadap kebersihan akan makanan, kebersihan tubuh dsb. Segala macam virus, bakteri, dan jamur mudah sekali masuk ke dalam makanan.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis atau psikis seperti stress, depresi juga menjadi faktor penyebab umum yang paling banyak terjadi pada seseorang, misalnya ketika mengalami suatu masalah kemudian berakibat pada kondisi fisik yang semakin menurun memudahkan penyakit datang dan hinggap pada diri kita.

## 3. Kebiasaan buruk

Kebiasaan buruk juga menjadi alasan utama mengapa penyakit mudah hinggap pada tubuh seseorang seperti merokok, minum alkohol, minuman bersoda, makanan cepat saji, makanan yang banyak mengandung pengawet, bahan pewarna makanan kimia dsb. Jelas menjadi faktor utama yang penyakit mudah datang. Akibat dari kebiasaan buruk ini memicu datangnya penyakit, seperti diabetes mellitus, stroke, serangan jantung, obesitas, penyakit gangguan fungsi hati atau liver dsb.

### **4.6 Gejala penyakit hati atau liver**

Bila organ hati mengalami peradangan, yang disebabkan berbagai faktor penyebab. Maka seseorang yang mengalami penyakit hati atau liver akan mengalami gejala, sebagai berikut:

#### 1. Perubahan pada air urine menjadi kekuningan atau kecokelatan

2. Sering mengalami rasa mual ingin muntah
3. Mengalami perubahan selera makan yang semakin menurun
4. Sering mengalami diare
5. Tubuh mudah merasa capek, letih, lesu
6. Sering mengalami perubahan pada sistem imunitas tubuh, terkadang naik, terkadang turun
7. Mengalami penurunan semangat dalam melakukan aktivitas
8. Sering mengalami nyeri pada perut bagian kanan atas dan gangguan pencernaan
9. Perubahan feses menjadi pucat
10. Mengalami penurunan berat badan yang cukup cepat
11. Terjadinya pembesaran pada pembuluh darah
12. Kadar gula darah tergolong rendah
13. Menurunnya gairah seksual dan libido seksual
14. Sering mengalami rasa nyeri, linu dan pegal pada persendian
15. Terjadi perubahan pada warna mata dan kulit menjadi kuning.
16. Sering terjadi rasa nyeri pada perut sehingga perut membusung seperti orang busung lapar. Hal ini diakibatkan hati mengalami pembengkakan yang kemudian naik ke rongga perut bagian atas dan membuat penderita sulit untuk bernapas.
17. Menimbulkan bau mulut dan bau badan yang kurang sedap.
18. Terkadang pada sebagian kecil penderita penyakit hati atau liver, terutama bila menyerang wanita akan mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur dan masalah keputihan yang tidak normal.

19. Mengalami anemia (kurang darah)
20. Tubuh mudah memar bila terbentur atau jatuh dan perdarahan pada hidung yang disebabkan tubuh kekurangan protein.
21. Perubahan pada bentuk kuku. Kulit sekitar kuku mudah rusak, dan kuku terlihat lebih tipis

#### **4.7.Cara Pencegahan Penyakit Liver**

Berikut ini beberapa tips mudah yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengobatan untuk penyakit liver, diantaranya :

1. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Selalu membiasakan diri dari hal yang paling kecil namun memiliki fungsi dan manfaat yang baik, seperti membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh sesuatu dengan menggunakan sabun khusus pembersih tangan (hand soap) agar bakteri dan kuman yang bersarang pada kulit tangan mati.

Menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mulai dari dalam rumah membiasakan untuk menyediakan tempat pembuangan sampah kecil, menutup makanan dengan tudung saji, kebersihan dari kamar kecil (toilet) dsb.

2. Rajin mengonsumsi air mineral minimal sehari 8-10 **gelas** atau setara dengan 1,5-2 liter per hari atau disesuaikan dengan kebutuhan tubuh dan kondisi kesehatan anda.
3. Menghindari makanan yang banyak mengandung lemak jenuh dan bahan pengawet.

Lemak memang dibutuhkan oleh tubuh sebagai salah satu sumber energi penting dalam tubuh, namun kebutuhan lemak dalam tubuh tetap harus terkendali dan diseimbangkan dengan kebutuhan gizi dan nutrisi lainnya. Bila tubuh banyak menyimpan dan menimbun lemak maka akan berakibat pada penurunan salah satu fungsi organ tubuh dan mudah terserang penyakit. Hindari makanan seperti makanan yang banyak menggunakan santan, makanan pedas, makanan yang menggunakan bahan pewarna kimia dan bahan pengawet makanan biasanya terdapat pada makanan dalam kemasan atau siap saji yang sudah lama pengolahannya.



**Gambar 4.1 Piramida makanan**

#### 4. Banyak mengonsumsi sayur dan buah

Buah dan sayur merupakan sumber energi yang mengandung gizi, mineral, zat besi, magnesium, vitamin dan sumber nutrisi lainnya yang terkandung dalam buah dan sayur. Dengan rajin mengonsumsi yang banyak mengandung vitamin A, B, C dan D serta vitamin lainnya. Buah yang aman dikonsumsi bagi penderita penyakit liver atau hati seperti buah pepaya, jeruk, pisang, apel, mangga dan macam buah lainnya dan yang

harus dihindari adalah buah nanas, nangka, durian. Ketiga buah tersebut mengandung zat yang dapat menyebabkan gangguan pada lambung dan hati.

5. Menerapkan dan menyeimbangkan nilai gizi yang dibutuhkan tubuh

Mengkonsumsi makanan yang diperkaya dengan karbohidrat, protein, zat besi dan zat gizi lainnya sangat penting dibutuhkan tubuh. Dengan menyeimbangkan kebutuhan akan gizi dan nutrisi dalam tubuh, misalnya ikan, telur, roti, gandum, nasi merah, kacang polong, kacang merah dsb. Tentunya semua itu harus diimbangi dengan gaya hidup, kebiasaan hidup yang baik dengan menghindari kebiasaan buruk.

6. Satu hal yang paling penting bagi penderita yang terdiagnosa terserang penyakit hati adalah menghindari makanan dengan selera pedas, menghindari makanan yang mengandung rasa masam, hindari penggunaan saus, mengurangi kebiasaan minum air dingin, gorengan dan jenis makanan lainnya.

7. Istirahat yang cukup minimal 6-7 jam per hari

8. Olahraga yang teratur setiap harinya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi kesehatan anda minimal 2 kali dalam seminggu minimal 1-2 jam per session.

9. Mengonsumsi suplemen tambahan yang aman tanpa efek samping apapun, sebagai salah satu upaya membantu memperkuat sistem imun atau pertahanan diri dan tubuh dari serangan penyakit. Disarankan mengonsumsi suplemen herbal yang dipercaya aman, dan memiliki khasiat terpercaya.

#### 4.8 Obat Tradisional Liver

Dibawah ini beberapa obat tradisional yang dapat mengobati penyakit liver:

##### 1. TEMULAWAK (*Curcuma xanthoriza*)

Temulawak (*Curcuma Xanthoriza*) curcumin dari ekstrak temulawak bermanfaat sebagai pelindung liver, dan memperkuat sel-sel liver, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Temulawak merupakan tanaman obat yang termasuk dalam suku temu-temuan (*Zingiberaceae*). Rimpang temulawak mengandung curcumin yang memiliki khasiat alami sebagai anti inflamasi (anti radang) dan anti hepatotoksik yang sangat berguna untuk melindungi kesehatan hati radang hati. Secara klinis, khasiat tumbuhan asli Indonesia ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Temulawak memiliki kandungan minyak atsiri yang memang membangkitkan selera makan, membersihkan perut dan meperlancar ASI.

Lebih dari itu, menurut seorang Guru Besar Universitas Padjajaran (UNPAD), berdasarkan hasil penelitian, ekstrak temulawak sangat manjur untuk pengobatan penyakit hati. Disamping itu, juga sudah terbukti bisa menurunkan kadar kolesterol dalam darah dan sel hati. Semua khasiat itu adalah berkat kandungan kurkumin. Tidak heran, sebab komposisi kimia dari rimpang temulawak adalah protein pati sebesar 29-30 persen, kurkumin satu sampai dua persen dan minyak astirinya antara 6 hingga 10 persen.

Dengan kandungannya tersebut, temulawak dapat digunakan secara tradisional untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti

gangguan pada liver/hati (virus/hepatitis) infeksi bakteri, kerusakan akibat kimawi, gangguan pada lambung/maag, kadar asam urat yang tinggi dan masih banyak lagi.

## 2. SAMBILOTO (*Andrographis paniculata*)

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) mengandung zat andrographolid. Zat inilah yang menyebabkan atau menimbulkan rasa pahit pada daun sambiloto. Fungsi dan zat andrographolid adalah merusak inti sel tumor dan meningkatkan daya tahan tubuh, daun ini sangat bagus. Selain itu sambiloto juga efektif untuk infeksi dan merangsang fagositosis yaitu kemampuan sel dalam bekerja membunuh benda asing seperti bakteri, virus, dan sebagainya yang masuk ke dalam tubuh, sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai sumber penyakit (sebagai imunostimulan)

## 3. KUNYIT (*Curcuma domestica*)

Kunyit (*Curcuma domestica*) bermanfaat untuk mengatasi peradangan dan pembengkakan. Beberapa kandungan kimia dari rimpang kunyit yang telah diketahui yaitu minyak atsiri sebanyak 6% yang terdiri dari golongan senyawa monoterpen dan sesquiterpen (meliputi zingiberen, alfa, turmerone), zat warna kuning yang disebut kurkuminoid sebanyak 5% (meliputi kurkumin 50-60%, demetoksikurkumin dan bidesmetoksikurkumin), protein, fosfor, kalium, besi, dan vitamin C. Dari ketiga senyawa kurkuminoid tersebut, kurkumin merupakan komponen terbesar. Sering kadar total kurkuminoid dihitung sebagai % kurkumin, karena kandungan

kurkumin paling besar dibanding komponen kurkuminoid lainnya. Karena alasan tersebut beberapa penelitian baik fitokimia maupun farmakologi lebih ditekankan pada kurkumin,

Kunyit juga digunakan sebagai obat anti gatal, anti septik dan anti kejang serta mengurangi pembengkakan selaput lendir mulut. Kunyit dikonsumsi dalam bentuk perasan yang disebut filtrat, juga diminum sebagai ekstrak atau digunakan sebagai salep untuk mengobati bengkak dan terkilir. Kunyit juga berkhasiat untuk menyembuhkan hidung yang tersumbat, caranya dengan membakar kunyit dan menghirupnya.

#### 4. PEGAGAN (*Centella asiatica*)

Pegagan (*Centella asiatica*) mengandung asiaticoside, thankuniside, isothankuniside, madecassoside, brahmoside, brahminoside, brahmic acid, madasiatic acid, meso-inositol, centellose, carotenoids, garam-garam mineral seperti garam, kalium, natrium, magnesium, kalsium, besi, vallerine, zat samak. Senyawaan glikosida triterpenoida yang disebut asiaticosida dan senyawaan sejenis, mempunyai khasiat anti lepra (*Morbus Hansen*). Pegagan (*Centella asiatica*) memiliki efek hepatoprotektor pada penderita hepatitis dengan kandungan asiaticoside dimana mekanismenya meningkatkan perbaikan dan penguatan sel hati disamping itu pula asiaticoside bertindak sebagai penangkap radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel. Selain itu fungsi dari Pegagan (*Centella asiatica*) adalah meregenerasi sel-sel liver yang rusak dan mengembalikannya menjadi sel-sel yang sehat.

#### 4.9 Kriteria Indikasi Penyakit Liver

Dalam Menentukan seseorang terindikasi penyakit liver ada beberapa kriteria. Seperti dibawah ini adalah criteria berdasarkan dari *uci repository database Indian Liver Patient Dataset (ILPD)*.

##### 1. *Total Bilirubin* (Bilirubin Total)

Bilirubin Adalah produk utama dari penguraian sel darah merah yang tua. Atau sering disebut pigmen kekuningan yang dilepaskan ketika sel-sel darah merah dipecah. Biasanya bilirubin diproses dan dikeluarkan oleh hati. Tingkat kelebihan bilirubin dalam darah (hiperbilirubinemia) dapat mengindikasikan kerusakan hati, dan dapat menyebabkan sakit kuning (menguningnya kulit dan putih mata), tinja berwarna pucat, dan urin gelap. Tingkat bilirubin normal adalah di bawah 1.3mg.

##### 2. *Direct Bilirubin* (Bilirubin Langsung)

Bilirubin disaring dari darah oleh hati dan dikeluarkan pada cairan empedu. Sebagaimana hati menjadi semakin rusak, bilirubin total akan meningkat. Sebagian dari bilirubin total termetabolisme, dan bagian ini disebut bilirubin langsung. Bila bagian ini meningkat, penyebab biasanya diluar hati. Bilirubin langsung larut dalam air.

##### 3. *Alkali Phosphatase* (ALP)

Enzim yan dibuat oleh hati, tulang, dan plasenta dan biasanya hadir dalam konsentrasi tinggi pada darah tumbuh dan empedu dan dalam konsentrasi rendah pada darah. ALP dilepaskan ke dalam darah dalam

jumlah yang meningkat selama kerusakan sel-sel hati dan selama aktivitas normal seperti pertumbuhan tulang dan kehamilan

4. *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) / Alanin Aminotranferase (ALT)*

merupakan suatu enzim yang terdapat di dalam sel hati. Ketika sel hati mengalami kerusakan, akan terjadi pengeluaran enzim SGPT dari dalam sel hati ke sirkulasi darah dan akan terukur melalui pemeriksaan laboratorium.

5. *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminas (SGOT) /Aspartate Aminotranferase(AST)*

Sseperti halnya SGPT, SGOT merupakan enzim hati yang terdapat di dalam sel parenkim hati. SGOT akan meningkat kadanya di dalam darah jika terdapat kerusakan sel hati. Namun SGOT tidak spesifik hanya terdapat di dalam hati. SGOT juga dapat ditemukan di sel darah, sel jantung dan sel otot, karena itu peningkatan SGOT tidak selalu menunjukkan adanya kelainan di sel hati.

6. Total Protein

Protein total yang terdiri atas albumin (60%) dan globulin (40%). Penurunan angka protein total dapat menggambarkan kerusakan hati, kerusakan ginjal atau kerusakan dimana protein tidak dicerna sepenuhnya.

## 7. Albumin

Protein darah yang diproduksi oleh hati dan berperan dalam mempertahankan volume darah normal. Tingkat albumin yang rendah dikaitkan dengan sirosis hati.

Batas normal setiap komponen-komponen yang terkait liver ditentukan oleh nilai laboratorium normal. Setiap laboratorium dalam menentukan nilai normal tergantung pada alat yang dipakai dan cara pemakaiannya. Saat peneliti mengambil data pasien liver tersebut tidak ada keterangan mengenai nilai laboratorium normal yang dipakai sebagai acuan untuk data tersebut, maka itu peneliti menentukan untuk mengambil salah satu nilai laboratorium normal yang diambil dari *Paramount Health Service*, yaitu sebuah organisasi pelayanan kesehatan di India yang menyediakan pelayanan inovatif terhadap kesehatan. Pada Tabel 4.1 menjelaskan nilai laboratorium normal pada nilai tes laboratorium *Paramount Health Service*:

**Tabel 4.1. Nilai Laboratorium Normal *Paramount Health Service***

No	Komponen	Nilai Normal	Satuan
1	Total Bilirubin	0.2 – 1.0	mg/dL (milligram per deciliter)
2	Direct Bilirubin (Bilirubin Langsung)	0.1 – 1.0	mg/dL (milligram per deciliter)
3	Alkali Phosphatase (ALP)	20 - 150	u/L (unit per liters)
4	Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) / Alanin Aminotranferase (ALT)	10 – 40 (L) 10 – 37 (P)	u/L (unit per liters)
5	Serum Glumatic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) / Aspartate Aminotransferase (AST)	0 – 41 (L) 0 – 36 (P)	u/L (unit per liters)
6	Total Protein (Protein Total)	6 - 8	g/dL (gram pe deciliter)

7	Albumin	3.8 – 5.0	g/dL (gram pe deciliter)
---	---------	-----------	-----------------------------

Keterangan:

Pada tabel ini, bila ada perbedaan tergantung pada jenis kelamin, angka ditunjukkan sebagai 'P' untuk perempuan dan 'L' untuk laki-laki.

#### 4.10 Data Training

Merupakan sumber data berasal dari *uci repository database Indian Liver Patient Dataset (ILPD)*. Dataset terdiri dari 48 data klinis.

Dataset dalam penelitian ini terdiri dari 9 atribut dan 1 kelas. Berikut Tabel

Data traning Penyakit Hepatitis:

**Tabel 4.2. Data Training Hepatitis Non Virus (*Liver*)**

No	AGE	GENDER	Total Bilirubin	Direct Bilirubin	ALKALI	SGPT / ALT	SGOT / AST	TOTAL PROTEIN	ALBUMIN	Hasil / Fakta
1	62	Male	10.9	5.5	699	64	100	7.5	3.2	Positif
2	62	Male	7.3	4.1	490	60	68	7	3.3	Positif
3	38	Male	1.8	0.8	342	168	441	7.6	4.4	Positif
4	72	Male	3.9	2	195	27	59	7.3	2.4	Positif
5	72	Male	2.7	1.3	260	31	56	7.4	3	Positif
6	51	Male	2.2	1	610	17	28	7.3	2.6	Positif
7	62	Male	6.8	3	542	116	66	6.4	3.1	Positif
8	34	Male	4.1	2	289	875	731	5	2.7	Positif
9	34	Male	4.1	2	289	875	731	5	2.7	Positif
10	34	Male	6.2	3	240	1680	850	7.2	4	Positif
11	57	Male	4	1.9	190	45	111	5.2	1.5	Positif
12	48	Male	1.4	0.6	263	38	66	5.8	2.2	Positif
13	17	Male	0.9	0.3	202	22	19	7.4	4.1	Negatif
14	36	Male	0.8	0.2	158	29	39	6	2.2	Negatif
15	25	Male	0.6	0.1	183	91	53	5.5	2.3	Negatif
16	63	Male	0.9	0.2	194	52	45	6	3.9	Negatif
17	62	Male	0.6	0.1	160	42	110	4.9	2.6	Negatif
18	28	Male	0.6	0.1	177	36	29	6.9	4.1	Negatif
19	33	Male	0.8	0.2	198	26	23	8	4	Negatif
20	20	Male	1.1	0.5	128	20	30	3.9	1.9	Negatif
21	60	Male	0.7	0.2	174	32	14	7.8	4.2	Negatif
22	28	Male	0.6	0.1	177	36	29	6.9	4.1	Negatif
23	33	Male	0.8	0.2	198	26	23	8	4	Negatif

No	AGE	GENDER	Total Bilirubin	Direct Bilirubin	ALKALI	SGPT / ALT	SGOT / AST	TOTAL PROTEIN	ALBUMIN	Hasil / Fakta
24	64	Male	1.1	0.5	145	20	24	5.5	3.2	Negatif
25	20	Female	16.7	8.4	200	91	101	6.9	3.5	Positif
26	70	Female	0.9	0.3	220	53	95	6.1	2.8	Positif
27	70	Female	0.9	0.3	220	53	95	6.1	2.8	Positif
28	55	Female	8.2	3.9	1350	52	65	6.7	2.9	Positif
29	40	Female	0.9	0.3	293	232	245	6.8	3.1	Positif
30	40	Female	0.9	0.3	293	232	245	6.8	3.1	Positif
31	46	Female	14.2	7.8	374	38	77	4.3	2	Positif
32	32	Female	0.6	0.1	176	39	28	6	3	Positif
33	45	Female	0.7	0.2	170	21	14	5.7	2.5	Positif
34	48	Female	1.4	0.8	621	110	176	7.2	3.9	Positif
35	47	Female	3	1.5	292	64	67	5.6	1.8	Positif
36	19	Female	0.7	0.2	186	166	397	5.5	3	Positif
37	84	Female	0.7	0.2	188	13	21	6	3.2	Negatif
38	17	Female	0.7	0.2	145	18	36	7.2	3.9	Negatif
39	85	Female	1	0.3	208	17	15	7	3.6	Negatif
40	48	Female	0.9	0.2	175	24	54	5.5	2.7	Negatif
41	29	Female	0.7	0.1	162	52	41	5.2	2.5	Negatif
42	55	Female	0.8	0.2	225	14	23	6.1	3.3	Negatif
43	24	Female	0.7	0.2	188	11	10	5.5	2.3	Negatif
44	70	Female	0.7	0.2	237	18	28	5.8	2.5	Negatif
45	18	Female	0.8	0.2	199	34	31	6.5	3.5	Negatif
46	48	Female	0.8	0.2	218	32	28	5.2	2.5	Negatif
47	38	Female	0.8	0.2	145	19	23	6.1	3.1	Negatif
48	65	Female	1	0.3	202	26	13	5.3	2.6	Negatif